

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN KELAS
DI SD NEGERI 2 PESAWAHAN**

Oleh

Fera Apriliyanti, Bujang Rahman, Sowiyah

FKIP Unila: Jl. Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1. Gedung Meneng
E-Mail: fera.mp5@gmail.com

Abstract: Development of Teachers' Professional Competence from A Class Management Perspective in Public Elementary School (SDN) 2 Pesawahan.

This study aimed to identify and analyze teachers' understanding on their professional competence development from a class management perspective: planning, implementation, and evaluation of the class management in Public Elementary School (SDN) 2 Pesawahan, Teluk Betung Selatan. This type of research is qualitative in nature. Data were collected using observation, interviews and documentation. The collected data were then compiled, given meaning, analyzed and described. Results of this study data are: 1) planning of the development of teachers' professional competence was limited to implementing capacity building mastery of learning materials to guide students in a variety of learning activities, 2) implementation of the development of professional competence was carried out through official meetings, training, workshops and the use and development of instructional media and props, 3) evaluation of the development of professional competence was relevant, systematic, objective and accountable, 4) principles of the class management were preventive and corrective actions, 5) implementation of the class management was made up of physical setting, transition out of and into class, procedure of cooperation/teamwork, procedure of material distribution or use of playground, special procedure of routine activities (e.g. attendance, homework collection), procedures or routines associated with the creativity of students and learning done between teachers and students to make learning fun for teachers and students. This would affect the ability of students in academic resulting in proud achievement, more qualified and professional teachers in learning, and improvement in the quality of education.

Keywords: class management, development, professional competence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pemahaman Guru tentang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dari Perspektif Manajemen Kelas di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk betung Selatan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen Kelas di SD Negeri 2 Pesawahan. Jenis penelitian ini menurut sifatnya adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disusun dan diberi makna kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian diperoleh data bahwa : 1) perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru sebatas melaksanakan pembinaan kemampuan penguasaan materi pembelajaran untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi, 2) pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional dengan melaksanakan rapat dinas, diklat, workshop dan penggunaan serta pengembangan media pembelajaran dan alat peraga, 3) evaluasi pengembangan kompetensi profesional bersifat relevan, sistematis, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, 4) prinsip manajemen kelas yaitu tindakan pencegahan/preventif dan tindakan korektif, 5) pelaksanaan manajemen kelas meliputi pengaturan fisik kelas, transisi keluar dan masuk kelas, prosedur kerjasama/*teamwork*, prosedur pendistribusian materi atau penggunaan halaman bermain, prosedur khusus untuk kegiatan rutin seperti kehadiran, pengumpulan pekerjaan rumah, prosedur atau rutinitas yang berhubungan dengan kreativitas siswa dan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa yang bertujuan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa, yang akan berimbas kepada kemampuan siswa dibidang akademik sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan, guru menjadi lebih berkualitas dan profesional dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: kompetensi profesional, manajemen kelas, pengembangan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas peradaban suatu bangsa. Tujuan pelaksanaan pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dan kemampuan keilmuan yang tinggi. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan.

Sehubungan dengan persoalan tersebut, perlu dilakukan kajian secara akademik terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Peran guru dalam pendidikan adalah mengelola pembelajaran yang merupakan *key person* dalam pendidikan.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada faktor profesionalitas guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kecakapan akademik sesuai bidang studi yang diajarkan maupun kecakapan pribadi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terencana, terarah, efektif dan efisien. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Jika guru telah memiliki 4 (empat) kompetensi tersebut diharapkan akan memiliki tingkat kinerja yang baik.

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu sesuai keahliannya kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. (Mulyasa: 2003)

Konsep dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi: (a) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing siswa dalam memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan (b) memilih juga mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan pengetahuan dan kemampuan tersebut, maka kompetensi profesional guru yaitu guru harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang keahliannya. Guru harus mampu memilih dan mengembangkan materi pelajaran. Guru menguasai

materi, struktur dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung bidang keahlian. Guru menguasai metode untuk melakukan pengembangan ilmu dan telaah kritis terkait dengan bidang keahlian. Guru harus kreatif dan inovatif dalam penerapan bidang ilmu yang terkait dengan bidang keahlian. Guru mampu mengembangkan kurikulum dan silabus yang terkait dengan bidang keahlian. Guru mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan. Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri sebagai seorang guru.

Kompetensi guru harus dikembangkan agar menghasilkan guru yang profesional. Guru harus mempunyai inovasi dan kreatif dalam pembelajaran dan pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan. Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional merupakan salah satu cara untuk guru meningkatkan profesinya di bidang pendidikan. Jika pengembangan kompetensi profesional guru dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menghasilkan kualitas guru profesional sehingga kualitas pembelajaran semakin baik.

Menurut Rahman (2013:6-7) Keterkaitan antara kualitas guru akan berkontribusi pada berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hubungan guru, sekolah, daerah, maupun nasional secara hirarkis dapat digambarkan seperti gambar 1.

SD Negeri 2 Pesawahan sebagai lembaga pendidikan ikut merespon dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengupayakan kepada setiap guru untuk berkreasi mengembangkan kompetensi profesional terutama dalam manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Dengan alasan bahwa kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis



Gambar 1. Faktor-faktor yang Berkontibusi terhadap Kualitas Pendidikan Nasional

pendidikan. Meskipun SDN 2 Pesawahan termasuk lembaga sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional yang memprioritaskan pro-gram akademik, maka bukan berarti program normatif/keagamaan diabaikan, justru di SDN 2 Pesawahan ini berusaha meningkatkan kualitas dengan cara membiasakan siswa sholat dzuhur berjamaah, tujuannya supaya dapat membekali siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan cara bersikap yang baik.

Konsep Manajemen Kelas ini berusaha untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah di kelas, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi mencakup beberapa hal yang menyeluruh untuk mengorganisasi kelas antara lain: pertama kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kedua kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan. Jadi konsep manajemen kelas adalah berusaha memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Melalui manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa

nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreati-fitasnya.

Sehubungan dengan peran dan fungsi guru yang sangat vital dalam peningkatan mutu pendidikan, maka fungsi manajemen kelas sangatlah penting. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas jika guru dapat mengelola kelas dengan baik, profesi-onal, dan berkelanjutan. Manajemen kelas merupakan tolak ukur dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk peningkatan karirnya secara individu dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, maka akan berimbas pada peningkatan mutu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi siswa menjadi semakin meningkat. Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan guru di SDN 2 Pesawahan disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, salah satu faktor eksternal adalah pengembangan kompetensi profesional guru.

Disatu sisi kualifikasi guru sudah memenuhi pengembangan kompetensi profesionalnya. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, data guru di SDN 2 Pesawahan dengan berdasarkan kualifikasi pendidikannya dan sebagai subjek dalam penelitian pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Guru Berdasar Kualifikasi Pendidikan di SDN 2 Pesawahan

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH	KET
1	S1	19 ORANG	
2	SPG/PGA	3 ORANG	
JUMLAH		22 ORANG	

Sumber : Data Primer SDN 2 Pesawahan Tahun 2014

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi guru di SDN 2 Pesawahan berjumlah 22 orang dan sudah 98% memenuhi standard dengan rincian yaitu latar belakang S1 berjumlah 19 orang, dan yang mempunyai latar belakang pendidikan SPG/PGA sebanyak 3 orang. Latar belakang pendidikan guru di SDN 2 Pesawahan tersebut, merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Pada sisi lain pelaksanaan manajemen kelas belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya. Kondisi pelaksanaan manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip antara lain (1) *over capacity*; (2) beberapa guru belum disiplin; (3) suasana kelas yang gaduh akibat dari beberapa siswa yang mengandalkan siswa lain dalam kerjasama; (4) pada kegiatan rutin di kelas guru tidak melakukan apersepsi.

SD Negeri 2 Pesawahan secara geografis berada di Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung. Di daerah ini sebagian orang tua siswa bekerja sebagai buruh sehingga dapat dikategorikan ekonomi kelas menengah ke bawah. Berdasarkan kondisi ekonomi orang tua siswa, maka sebagian siswa di SDN 2 Pesawahan lebih termotivasi untuk bekerja setelah lulus sekolah dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun siswa SDN 2 Pesawahan sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu, akan tetapi para siswa masih dapat berprestasi, baik pada bidang akademik maupun non akademik. Selama 2 tahun terakhir siswa SDN 2 Pesawahan meraih prestasi di bidang non akademik untuk kegiatan olahraga yaitu, juara III tingkat kecamatan pada cabang olahraga tenis meja putra tahun 2012, juara III bulutangkis putri tahun 2013, juara I sepak takraw tahun 2012, juara II voli putra tahun 2012, juara II

tingkat kecamatan lomba adzan tahun 2012, juara I lomba menyanyi tingkat bazar siaga. Prestasi di bidang akademik antara lain: juara harapan III mata pelajaran Bahasa Inggris tahun 2014, juara harapan II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2014, juara harapan I mata pelajaran Agama Islam tahun 2014, juara harapan I mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2014, juara II *english spelling be competition* tahun 2014. Prestasi-prestasi yang dicapai tersebut adalah bukti bahwa para siswa mampu berprestasi jika dibimbing dan dibina oleh guru-guru yang berkompeten.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Pesawahan dengan judul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dari perspektif manajemen kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa. Dengan penelitian ini diharapkan guru khususnya dapat memahami bahwa mereka harus selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pesawahan yang beralamat di Jalan Ikan Kakap No 95 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pesawahan, karena sekolah ini adalah sekolah inti bagi sekolah-sekolah yang ada di gugus kopi dalam hal pengembangan sekolah.

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan strategi studi kasus. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena pengembangan kompetensi profesional guru dalam manajemen kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada situasi alami, bisa

dikatakan apa adanya dan tidak dimanipulasi peneliti.

Karakteristik dari penelitian ini adalah : (a) mempunyai latar alamiah, (b) peneliti sebagai instrumen, (c) metode yang digunakan adalah kualitatif, (d) menggunakan analisis data secara induktif, (e) menggunakan teori dasar, (f) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, (g) lebih mementingkan segi proses dari pada hasil, (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain disusun secara sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus dengan desain studi kasus tunggal (*single case studies*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus dengan tujuan dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dalam erspektif manajemen kelas.

Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini menuntut peneliti untuk hadir di lapangan sebagai instrumen penelitian sekaligus berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2013:168).

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sebagai human instrument. Kehadiran peneliti menjadi factor penentu validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, maka kehadiran peneliti tidak boleh mempengaruhi kondisi empiric kasus yang diteliti.

Sumber Data Penelitian

Miles dan Huberman, (1992: 2). Pada penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia, peneliti menggunakan sumber data manusia yaitu informan sebagai pelaku utama.

Sebagai informan pada penelitian ini yaitu sumber data manausia yaitu guru dan kepala SDN 2 Pesawahan, selebihnya sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:309) bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu data dikumpulkan melalui teknik (1) observasi atau pengamatan, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) triangulasi atau gabungan.

Penelitian ini akan menggunakan keempat teknik tersebut, namun lebih utama akan menggunakan teknik wawancara karena teknik ini dapat lebih mengungkap makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang tampak. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi digunakan dalam rangka membantu, memperkaya, dan melengkapi data penelitian.

Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2013: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 401) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:402) Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), teknik pemeriksaan keteralihan (*transferabilitas*), teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependabilitas*) dan teknik kepastian (*confirmabilitas*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dari Perspektif Manajemen Kelas

Pengembangan Kompetensi Profesional guru pada dasarnya direncanakan atau disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam hal manajemen kelas dan merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran.

Perencanaan penyusunan tujuan pembelajaran dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah menyusun tujuan pembelajaran langkah selanjutnya

adalah memilih bahan pembelajaran. Dalam menentukan bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Perencanaan selanjutnya adalah menentukan alat dan metode pembelajaran. Dalam menentukan alat dan metode pembelajaran ini harus mengacu pada tujuan dan materi pembelajaran.

Kegiatan perencanaan selanjutnya adalah membuat persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah dilakukan oleh para guru SDN 2 Pesawahan.

Paparan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada saat peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Guru-guru SDN 2 Pesawahan mempersiapkan segala administrasi yang diperlukan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat peneliti lihat dari observasi dan dokumen yang ada pada masing-masing guru seperti dokumen RPP, program tahunan dan semester, kalender pendidikan, silabus, program evaluasi, buku penilaian, buku mutasi dan dokumen-dokumen yang menunjang lainnya.

Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dalam hal manajemen kelas adalah menyusun silabus. Setelah menyusun silabus yang pengembangannya disesuaikan dengan kurikulum maka tahap selanjutnya adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian tahap selanjutnya setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang harus dilakukan adalah menyusun rencana penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

Kegiatan lainnya yang harus direncanakan adalah bimbingan konseling untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dari Perspektif Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar. Manajemen kelas akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti pengaturan fisik kelas yang kondusif.

Di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan pengaturan kelas sudah memenuhi ketentuan yang ada. Berdasarkan hasil observasi, ada faktor penunjang pengaturan fisik kelas antara lain: (1) pencahayaan yang sangat baik, (2) sirkulasi udara cukup baik serta dilengkapi dengan kipas angin di tiap kelas, (3) lantai yang sudah keramik menjadikan kelas bersih dan rapi, (4) menggunakan *whiteboard* mencegah pencemaran udara.

Pengaturan fisik kelas yang baik akan dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Adapun yang dimaksud dengan pengaturan fisik kelas yang baik adalah semua fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan, seperti penataan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi serta benda-benda tak bergerak lainnya.

Pelaksanaan manajemen kelas dapat didukung secara maksimal dengan menciptakan transisi masuk dan keluar kelas yang tertib, maka sebagai guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan langkah-langkah yang tentunya menyenangkan bagi siswanya.

Guru telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti pelaksanaan kerjasama/ *teamwork* yang terjalin di dalam kelas.

Paparan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada saat peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran merupakan tindakan yang tidak dapat dihindari, maka pembentukan kelompok kerja dalam proses

pembelajaran adalah yang terbaik yang harus dilakukan oleh guru.

Selain pembentukan kelompok, manajemen kelas yang baik juga berkaitan dengan cara pendistribusian materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Selain hal tersebut, guru selalu memperhatikan keberhasilan siswa dengan cara memberikan kegiatan rutin atau semacam latihan kepada siswa secara individu baik latihan di dalam kelas maupun kegiatan di rumah.

Pemberian tugas/latihan diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pemberian tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Disamping itu, guru dapat membina hubungan yang baik dengan siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik telah terjalin di sekolah ini.

Para guru mengakui bahwa hubungan dengan siswa terjalin dengan sangat baik dan kondusif. Guru selalu melakukan pendekatan dengan cara kekeluargaan dan kasih sayang terhadap siswa. Tidak ada batas antara guru dengan siswa, sehingga siswa tidak sungkan untuk selalu bertanya, mengutarakan permasalahan yang dihadapi baik dalam hal pembelajaran maupun individu kepada guru. Selain hal tersebut guru juga harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas.

Selain menggunakan prinsip-prinsip, dalam pelaksanaan manajemen kelas pun harus menerapkan tindakan-tindakan untuk memperkecil terjadinya masalah di kelas.

Kegiatan manajemen kelas selanjutnya adalah melaksanakan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah melaksanakan penilaian hasil belajar, langkah selanjutnya adalah menganalisis penilaian hasil belajar tersebut ke dalam program analisis.

Selain itu, bimbingan dan konseling juga menjadi salah satu langkah yang dilaksanakan guru dalam manajemen kelas.

Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dari Perspektif Manajemen Kelas

Tahap pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen kelas selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan mengidentifikasi kompetensi dasar yang diujikan. Penggunaan alat penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Setelah dilaksanakan penilaian, tahap berikutnya adalah menganalisis penilaian hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing siswa.

Pembahasan

Pada sub bagian ini, membahas tentang hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang paparannya disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu : (1) Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan, (2) Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen di SDN 2 Pesawahan, (3) Evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dari Perspektif Manajemen Kelas

Pada temuan penelitian tentang perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru, dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional itu adalah kemampuan yang diperlukan seorang guru untuk mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Temuan penelitian menjelaskan bahwa di tempat peneliti mengadakan penelitian, pada umumnya guru sudah

memahami tentang perencanaan pengembangan kompetensi guru, akan tetapi mereka baru melaksanakan pembinaan kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan melaksanakan perencanaan tujuan pembelajaran, menyusun silabus, menentukan bahan, alat, metode pembelajaran, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal maka guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Selain itu guru juga menyusun persiapan segala administrasi yang menunjang proses pembelajaran. Menurut Hazkew dan Mc Lendon dalam Uno (2008:15): "*Teacher is professional person who conducts classes*" (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).

Jadi, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan bertanggung jawab menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Kompetensi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yaitu peserta didik setelah di masyarakat.

Kompetensi profesional guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya disekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dari Perspektif Manajemen Kelas

Temuan peneliti dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan, diketahui bahwa tujuan umum manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dikemukakan bahwa ada 6 faktor yang penting dalam pelaksanaan manajemen kelas, yaitu : (1) pengaturan fisik kelas, (2) transisi keluar dan masuk kelas, (3) prosedur kerjasama/teamwork, (4) prosedur pendistribusian materi atau penggunaan halaman permainan, (5) prosedur khusus

untuk kegiatan rutin seperti kehadiran, pengumpulan pekerjaan rumah, (6) prosedur atau rutinitas yang berhubungan dengan kreativitas siswa dan pembelajaran, (7) prinsip manajemen kelas, (8) tindakan terhadap perilaku siswa yang menyimpang, (9) penilaian dan analisis penilaian, (10) bimbingan konseling.

Pengaturan fisik kelas yang kondusif ditekankan pada aspek pengaturan (manajemen) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas yang ada di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran misalnya penataan ruang kelas berupa penataan tempat duduk yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung jika perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

Adapun faktor penunjang yang penulis lihat dalam observasi penelitian ini antara lain: (1) pencahayaan yang sangat baik, jendela ada di bagian kanan dan kiri ruangan dan jendela berukuran cukup besar sehingga cahaya matahari dapat masuk dan kelas menjadi terang serta tidak menyilaukan, (2) sirkulasi udara yang baik sehingga semua siswa dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar serta di setiap kelas dilengkapi dengan kipas angin, (3) lantai yang sudah dikeramik sehingga kebersihan kelas pun terjaga dengan baik, (4) penggunaan *whiteboard* untuk mencegah pencemaran udara, (5) penempatan letak duduk siswa sudah sesuai dengan potensi intelektual, psikologis dan biologisnya.

Selain faktor penunjang, masih terdapat faktor penghambat pengaturan fisik kelas yang kondusif yaitu, dengan jumlah siswa melebihi standar di setiap kelasnya, membuat kelas terlihat sempit padahal ukuran ruangan sudah memenuhi standar.

Penciptaan transisi masuk dan keluar kelas yang tertib dengan cara membiasakan siswa berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah

kegiatan pembelajaran serta bersalaman dengan guru dan membiasakan siswa duduk dengan rapi ketika akan keluar kelas.

Adapun faktor penunjang dari penciptaan transisi masuk dan keluar kelas yang tertib adalah: (1) adanya tata tertib/peraturan yang dibuat oleh guru kelas, sehingga siswa dapat mentaatinya, (2) adanya speaker/pengeras suara yang dipasang di tiap-tiap kelas dan di halaman sekolah dengan nada suara orang bukan hanya bunyi bel saja, sehingga memudahkan siswa untuk membedakan transisi dalam proses pembelajaran di kelas, (3) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, masih ada beberapa guru yang datang setelah proses pembelajaran dimulai.

Dengan pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran, Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerjasama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik, yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk melakukan kerjasama di dalam kelas dengan tujuan menciptakan interaksi yang baik sehingga kegiatan pembelajaran terarah.

Adapun faktor penunjang dalam pembentukan *teamwork*/kerjasama adalah: (1) kepemimpinan guru yang demokratis dalam pembinaan terhadap siswa di kelas, (2) pengorganisasian kelompok belajar siswa pada proses pembelajaran sudah berlangsung secara maksimal baik pada kegiatan klasikal, kelompok maupun individu, (3) ditunjuknya tutor sebaya yang dapat membimbing siswa lainnya yang masih belum bisa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, adanya beberapa siswa yang mengandalkan siswa lainnya sehingga kerjasama tidak efektif dan menimbulkan suasana kelas yang ramai/gaduh.

Pendistribusian materi yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Penyampaian materi yang biasa dilakukan yaitu dengan menggunakan cara pembelajaran yang bervariasi. Penyampaian materi bisa terlaksana dengan baik apabila guru menguasai materi yang akan disampaikan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi harus bisa mengaplikasikan beberapa metode sesuai materi yang akan disampaikan disertai penggunaan media pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran.

Faktor penunjang dari pendistribusian materi yang baik yaitu, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik dan jelas serta guru mengaplikasikan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal. Dengan cara memberikan tugas kepada siswa dengan tertib dan lancar. Dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitas siswa. serta memberikan tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran seperti memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah.

Adapun faktor penunjang dalam penerapan prosedur khusus untuk kegiatan yang dilakukan rutin di kelas antara lain: (1) guru selalu memberikan penguatan positif kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga siswa termotivasi dalam belajar, (2) guru selalu mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil pekerjaan/tugas siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, guru tidak melakukan apersepsi pada awal

pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas. Sebagai usaha dari tugas yang diembannya, guru harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya dalam pembelajaran. Menggunakan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya. Berusaha menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa atau peserta didik sehingga mendorong siswa untuk rajin belajar. Membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Adapun faktor penunjang yang dilakukan guru dalam menciptakan kreativitas siswa adalah, guru menerapkan metode bermain peran dan guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya rasa percaya diri siswa, kelas mereaksi negatif terhadap salah satu siswa, misalnya mengejek teman kelasnya yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

Dari enam unsur dalam fungsi dan pelaksanaan manajemen kelas di atas bahwa unsur yang paling unggul adalah unsur pengaturan fisik kelas yang tertib, sedangkan unsur yang belum terlaksana dengan maksimal adalah unsur penciptaan kreativitas siswa, karena siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran serta guru belum sepenuhnya memahami kedudukan dan fungsinya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Adam dan Decey dalam

Usman (2005:9) bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar sangat banyak, di antaranya adalah sebagai pemimpin kelas, pembimbing, dan pengatur lingkungan.

Menurut Hamiseno dalam Arikunto (1997:8) pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencana, mengorganisasi, melaksanakan sampai mengawasi dan menilai. Pengelolaan kelas menurut Hadari (2005:11) adalah kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar secara efektif.

Hasibuan (2004:82) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan

kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar-mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil dari proses belajar-mengajar juga tidak akan optimal. Ketidakberhasilan tersebut dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak profesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi profesional.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah: (1) penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, (2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan (3) penetapan norma kelompok yang produktif dalam Usman (2005:97).

Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarananya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang amat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga dengan teman-teman di kelasnya.

Menurut Jensen dalam Riyanto (2002 : 44) terdapat tiga keuntungan dalam suatu interaksi kelas yang efektif, yaitu (1) setiap pribadi semakin memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sehat, (2) masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi, dan (3) mereka semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapi.

Riyanto (2002:45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan

membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu : (1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Berdasarkan pada penjelasan di atas diketahui bahwa pengelolaan kelas tersebut tidak hanya berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan siswa, dan penciptaan hubungan guru dan siswa, dan hubungan antara siswa yang baik. Perwujudan pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya kondisi yang optimal untuk proses belajar-mengajar yang efektif.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, agar pengelolaan kelas dapat diusahakan secara maksimal dan membantu dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah : (1) Pribadi pendidik, dan (2) disiplin kelas.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh guru agar guru dapat mempergunakan seluruh kemampuannya dalam mengelola kelas, di antaranya adalah bahwa guru harus mengenal diri sendiri dan mengenal siswa. Hadari (2005:23) menyatakan bahwa tidak setiap guru memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi keguruan misalnya disiplin diri. Oleh karena itu guru perlu berusaha untuk mengenal dirinya sendiri dan selanjutnya membina kepribadian yang baik sebagai guru.

Kepribadian-kepribadian yang selayaknya dibina dan dikembangkan oleh guru misalnya adalah kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.

Pengenalan siswa juga merupakan satu hal yang mutlak dimiliki oleh guru. Apabila guru tidak mengenal siswa maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan berhasil dijalankan karena guru cenderung menyamaratakan semua siswa.

Masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan dan juga persamaan-persamaan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengenali setiap siswanya, baik kemampuannya, minatnya, maupun latar belakang lainnya. Pengenalan terhadap siswa akan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas, misalnya dalam pengaturan tempat duduk, pemilihan pasangan tempat duduk untuk siswa sesuai dengan besar kecilnya, kemampuan pendengaran ataupun kemampuan penglihatan masing-masing siswa.

Disiplin kelas merupakan keadaan tertib di mana guru dan siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Suasana tertib di dalam kelas merupakan salah satu syarat penting bagi berjalannya proses belajar-mengajar yang efektif.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa prinsip manajemen kelas adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan guru dalam menyediakan kondisi fisik dan sosio emosional sehingga siswa merasakan kenyamanan dan menyenangkan. Di SD Negeri 2 Pesawahan tindakan yang dilakukan guru antara lain tindakan pencegahan, dimana tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran.

Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya adalah guru dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan tindakan yang bersifat korektif merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tindakan yang bersifat korektif terbagi dua, yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan penyembuhan

(kuratif) terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan guru dan siswa. Guru hendaknya mengenal dan memahami perbedaan masing-masing siswa. Sifat dan pembawaan siswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku siswa di dalam kelas, termasuk dalam hal kedisiplinan siswa. Perilaku siswa yang berbeda-beda tersebut membutuhkan cara penanganan yang berbeda pula. Pemahaman dan pengetahuan tentang siswa dapat dijadikan dasar dalam menangani masing-masing siswa sesuai dengan sifat dan kemampuan siswa. Pemahaman ini akan membantu guru dalam mengelola interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari semua uraian di atas, guru sangat mengharapkan bahwa segala usaha dan kerjasama yang dilakukan antara guru dan siswa bertujuan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa, yang akan berimbas kepada kemampuan siswa dibidang akademik sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan, guru menjadi lebih berkualitas dan profesional dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dari Perspektif Manajemen Kelas

Evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan temuan peneliti yaitu mengacu pada prinsip-prinsip penilaian. Kegiatan penilaian yang ada di SDN 2 Pesawahan antara lain adalah penggunaan alat penilaian, evaluasi penilaian pembelajaran, serta analisis penilaian pembelajaran.

Evaluasi atau menilai sangat penting karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif. Manajemen kelas dilengkapi dengan adanya kegiatan evaluasi di dalamnya. Kegiatan evaluasi menerapkan

fungsi peran guru sebagai evaluator sekaligus motivator sebagai bagian dari tindakan tindak lanjut dari evaluasi.

Peran guru sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Sedangkan motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya suatu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan di pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal-hal yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi. Harus dilakukan oleh semua aspek baik efektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan berbagai proses instrument harus terbuka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan berdasarkan analisis paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan dengan penentuan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran, dan penggunaan serta pengembangan media pembelajaran dan alat peraga.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan sudah dilakukan dengan sangat baik, pelaksanaannya meliputi pengaturan fisik kelas yang kondusif ditekankan pada aspek pengaturan (manajemen) lingkungan pembelajaran, penciptaan transisi masuk dan keluar kelas yang tertib dengan cara membiasakan siswa

berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran serta bersalaman dengan guru dan membiasakan siswa duduk dengan rapi ketika akan keluar kelas, menciptakan suasana kerjasama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik, pendistribusian materi yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal, menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa atau peserta didik sehingga mendorong siswa untuk rajin belajar. Penerapan manajemen kelas menggunakan prinsip luwes, antusias dan hangat yang terjalin antara guru dan siswa. Manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan menggunakan dua tindakan yaitu tindakan pencegahan/preventif dan tindakan korektif.

3. Evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dari perspektif manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan meliputi evaluasi penilaian dan analisis penilaian pembelajaran yang dilakukan menggunakan berbagai jenis alat penilaian.

Secara khusus dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih aktif memberikan motivasi kepada guru dalam hal pengembangan kompetensi profesional, agar dapat meningkatkan semangat guru terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kelas.
2. Sebagai seorang guru, berusaha semaksimal mungkin dalam pengembangan kompetensi dengan tujuan memahami pengembangan kompetensi profesional dari perspektif manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari, Nawawi. 2005. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B.M.& Huberman, M.A. 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Rohani, R.T. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahman, Bujang. 2013. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Usman, Mohammad Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.